

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BALAGHAH BERBASIS PENDEKATAN *ADÂBÎ*

Yayan Nurbayan

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
Email: nurbayan_upi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya tingkat apresiasi mahasiswa terhadap materi kesastraan, khususnya balaghah. Untuk itu, dilakukan penelitian ini dengan fokus sebagai berikut: a) bagaimana gambaran materi ajar balaghah dengan menggunakan pendekatan *adâbî*?; b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah balaghah dengan menggunakan materi yang disusun berdasarkan pendekatan *adâbî*?; c) Bagaimana persepsi mahasiswa yang belajar balaghah dengan menggunakan materi ajar berbasis pendekatan *adâbî*?; d) Bagaimana kualitas prestasi balaghah mahasiswa yang belajar dengan menggunakan materi ajar yang berbasis pendekatan *adâbî*? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan balaghah sebanyak 48 orang. Hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan di atas adalah: 1) tersusunnya bahan ajar balaghah dengan pendekatan *adâbî*; 2) Tersusunnya langkah-langkah pembelajaran balaghah dengan pendekatan adabi yang meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. 3) Langkah-langkah pendekatan *adâbî* adalah sbb: pengajar menyampaikan suatu konsep yang mengandung aspek bahasan kepada para mahasiswa, kemudian mereka mengungkapkannya ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan *uslûb* yang variatif, setelah itu pengajar tidak menyampaikan konsep-konsep dan kaidah-kaidah balaghah secara berlebihan dan cukup menyampaikan hal-hal yang bersifat '*umdah* (pokok), dan materi serta tema-tema dalam pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan teks-teks sastra yang memiliki keindahan bahasa dan makna; 4) Pendekatan adabi menuntut untuk memperbanyak latihan-latihan apresiasi sehingga dalam diri mahasiswa tumbuh *dzauq* (perasaan) pada seni dan keindahannya; 5) ada lima aspek yang ditanyakan kepada para mahasiswa mengenai pendekatan adabi, yaitu: apersepsi yang dilakukan oleh dosen, metode pembelajaran yang digunakan, teknik menjelaskan materi, media pembelajaran yang digunakan, dan contoh-contoh yang disajikan oleh dosen. Sebagian besar mahasiswa menyatakan kelima aspek tersebut menarik. Mengenai pengaruh pendekatan adabi terhadap apresiasi mahasiswa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan adabi berpengaruh pada kemampuan apresiasi mereka.

Abstract

This research is about lack of student appreciation towards literature material, especially *Balaghah*. Hence this research has three aims as follow : a) How is the description of *Balaghah* material using *adâbî* approach?; b) How is the implementation of *Balaghah* course using composed material based on adab approach?; c) How is student perception who learn *Balaghah* using composed material based on adabi approach?; d) How is achievement quality of student who learn using composed material based on adabi approach? The method used in this research is quasi experiment. The sample of this research is 48 students who attend *Balaghah* course. After doing the research as the answer of problems above, so it shows some result: 1) *Balaghah* teaching material using *adâbî* approach; 2) *Balaghah* learning steps using *adâbî* approach includes: preparing, implementation and evaluation. 3) *Adâbî* approach steps is as follows: teacher teach one concept which consists of material aspect to students, then they state it into Arabic using various *uslub*, after that teacher doesn't teach too deep about concepts and principles of *Balaghah* and only teach '*umdah* aspect, and material and themes in learning relates with literary text which has wonderful language and meaning; 4) *Adâbî* approach needs to increase the practice of appreciation so in students themself grows *dzaauq* (feeling) to art and its beauty; 5) There are five aspects which questioning to students about adabi approach. They are: apperception done by teacher, learning method used, material explanation technique, teaching media used, and examples given by teacher. Most of students state that those five aspects are interesting. In case of effect of adabi approach towards students appreciation, most of students state that adabi approach influences their appreciation ability.

Kata-kata Kunci:

Bahan ajar, balaghah, pendekatan adabi

Pendahuluan

Mata kuliah *Balaghah* adalah salah satu dari sekian banyak mata kuliah yang diberikan kepada para mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Mata kuliah ini termasuk kelompok mata kuliah inti, yaitu MKBS (Mata Kuliah Bidang Studi). Secara keseluruhan mata kuliah ini terdiri dari dua mata kuliah dan 5 sks, yaitu *Balaghah I* 2 sks dan *Balaghah II* 3 sks.

Dalam kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2006 dan kurikulum baru (2013) dijelaskan bahwa tujuan mata kuliah *Balaghah* adalah untuk membekali para mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap

apresiatif terhadap berbagai bentuk gaya bahasa Arab yang dapat digunakan untuk mengapresiasi keindahan bahasa Arab, terutama bahasa Al-Qur'an, syair-syair Arab, dan teks-teks sastra lainnya.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut telah dilakukan berbagai upaya termasuk langkah inovasi pada berbagai perangkat pembelajarannya, seperti silabus, SAP, *hand out*, buku ajar, media, alat tes, dan metode pembelajarannya. Dalam pengembangan perangkat ajar juga perlu diperhatikan karakteristik mata kuliah ini. Dari aspek-aspek tersebut yang masih terbatas dan perlu dikembangkan adalah bahan ajar.

Pada tahun 2010, Nurbayan, dkk. telah mencoba melakukan inovasi pembelajaran pada mata kuliah Balaghah dalam kegiatan penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif untuk Meningkatkan Kualitas Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia". Pada penelitian ini dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontrastif, yaitu dengan membandingkan persamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Dalam implementasinya para mahasiswa diperkenalkan pada perbedaan dan persamaan antara struktur dan tema-tema gaya Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia. Dengan dikenalkannya aspek-aspek gaya Bahasa Indonesia yang sudah mereka ketahui diharapkan mereka dapat memahami materi perkuliahan Balaghah dengan mudah. Dari data *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa pendekatan kontrastif dalam pembelajaran Balaghah berkontribusi pada meningkatnya prestasi mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Penelitian berikutnya dilakukan pada tahun 2012, yaitu mengenai penguasaan mahasiswa pada mata kuliah Balaghah. Dari ketiga aspek yang diujikan, yaitu mengenai aspek penguasaan konsep, aplikasi konsep, dan apresiasi menunjukkan bahwa para mahasiswa masih lemah pada aspek apresiasinya. Secara lengkap data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Perkuliahan Balaghah

No	Tahun	Aspek	Mata Kuliah	
			Balaghah I	Balaghah II
1	2011	Penguasaan Konsep	80	85

2	2012	Aplikasi Konsep	75	73
		Apresiasi	62	60
		Penguasaan Konsep	85	80
		Aplikasi Konsep	80	75
		Apresiasi	65	70
		Rata-rata	74,5	73,8

(Nurbayan, 2012)

Kualitas kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Balaghah secara keseluruhan cukup baik, yaitu dengan nilai rata-rata 74,15. Balaghah I dengan rata-rata nilai 74,5 dan Balaghah II dengan rata-rata nilai sebesar 73,8. Secara khusus, rata-rata nilai pada aspek penguasaan konsep 82,5, rata-rata penguasaan pada aspek aplikasi konsep sebesar 75,5, dan pada aspek apresiasi rata-ratanya sebesar 64,25. Dari ketiga aspek kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Balaghah ternyata aspek kemampuan apresiasi merupakan aspek yang paling rendah.

Berdasarkan temuan-temuan di atas peneliti berkeyakinan perlu ada upaya pemecahan pada permasalahan tersebut. Untuk itu, 'Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi' diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan apresiasi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab.

Masalah dalam penelitian ini adalah lemahnya tingkat apresiasi mahasiswa pada materi ajar Balaghah. Untuk itu, diperlukan pendekatan baru untuk mengasah rasa dan penjiwaan mahasiswa pada karya-karya sastra Arab atau teks yang bernilai sastra. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *adâbi*. Mengingat begitu luasnya bahasan Balaghah yang meliputi tiga bagian yaitu: *bayân*, *ma'ânî*, dan *kinâyah*, maka peneliti

membatasi hanya membahas aspek *bayân* saja, yang meliputi gaya bahasa *tasybîh*, *majâz*, dan *kinâyah*. Untuk mempermudah proses pelaksanaan dalam penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran materi ajar Balaghah yang disusun dengan menggunakan pendekatan *adâbi*?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Balaghah dengan menggunakan materi ajar yang disusun berdasarkan pendekatan *adâbi*?
- c. Bagaimana persepsi mahasiswa yang belajar Balaghah dengan menggunakan materi ajar berbasis pendekatan *adâbi*?
- d. Bagaimana kualitas prestasi mahasiswa yang belajar Balaghah dengan menggunakan materi ajar yang berbasis pendekatan *adâbi*?

Kerangka Teoritik **Pembelajaran Balaghah**

Mata kuliah Balaghah adalah salah satu mata kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang termasuk kelompok sastra. Sesuai dengan kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan mata kuliah Balaghah adalah untuk membekali para mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap apresiatif terhadap berbagai bentuk gaya Bahasa Arab yang dapat mereka gunakan untuk mengapresiasi keindahan bahasa Al-Qur'an dan teks-teks sastra lainnya.¹

Menurut Ali Ahmad Madkur² bahwa tujuan mempelajari balaghah adalah untuk mengetahui dan mengapresiasi keindahan dan kelezatan yang

terdapat dalam teks sastra. Juga untuk mengetahui sejauh mana seorang penyair dapat mengekspresikan gagasan dan perasaannya ke dalam kalimat-kalimat yang indah dan imajinatif. Dengan demikian, Balaghah merupakan instrumen untuk memahami adab.

Mata kuliah Balaghah yang diajarkan kepada para mahasiswa meliputi dua mata kuliah, yaitu: mata kuliah Balaghah I dan Balaghah II. Pada kedua mata kuliah ini dibahas mengenai *bayân*, *ma'ânî*, *badî'* dan ilmu *'arûdl*. Mata kuliah lain yang terkait dan tidak bisa dipisahkan dengan Balaghah adalah *Nushûsh Adabiyyah* dan *Adab 'Arabi*. Balaghah membahas kaidah-kaidahnya, sedangkan *Nushûsh Adabiyyah* berkaitan dengan teks-teks sastra yang merupakan implementasi dari teori yang dipelajari dalam Balaghah.

Penelitian tentang Balaghah telah banyak dilakukan, di antaranya Nurbayan, dkk.³ yang telah meneliti tentang 'Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif'. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan kontrastif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar mahasiswa. Melalui pendekatan ini para mahasiswa dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara gaya bahasa yang ada dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Dengan dimulai dari pengetahuan yang telah mereka miliki dalam bahasa Indonesia, akhirnya mereka merasa mudah untuk memahaminya dalam Bahasa Arab.

¹ UPI, *Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia*, (Bandung: UPI, 2006)

² Ali Ahmad Madzkur, *Tadrîs Funûn al-Lughghah al-Arabiyyah*, Kairo: Darus Syawaf, 1991), hlm. 218

³ Yayan Nurbayan, "Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif", dalam *Jurnal Bahasa & Seni*, 2010, hlm. 106-116.

Menurut Syahatah,⁴ pengajaran adab dengan Balaghah sebaiknya tidak dipisahkan. Berbeda dengan nahwu yang sangat jauh kaitannya dengan Adab, Balaghah mempunyai keterkaitan yang sama dengan Adab. Pada tujuan pengajaran Balaghah terdapat banyak kesamaan dengan tujuan pengajaran Adab. Keduanya sama-sama mengajarkan dan melatih para mahasiswa agar mempunyai apresiasi terhadap karya-karya sastra.

Pendekatan Adâbî

Pendekatan *adâbî* adalah salah satu pendekatan yang dalam proses pembelajarannya lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan apresiasi. Pendekatan ini pertama kali dimunculkan oleh Hasan Syahatah pada tahun 1996 dalam bukunya '*Ta'lim al-Lughghah al-Arabiyyah bayna al-Nadzhariyyah wa al-Tathbiq*'. Pendekatan *adâb* berbeda dengan pendekatan *qawâid*, yang lebih banyak mengembangkan kemampuan akademik, menjelaskan konsep-konsep, dan lebih mengembangkan aspek pemahaman dan hafalan.

Menurut Syahatah⁵ pengajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan *adâbî* mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Dosen menyampaikan suatu konsep yang mengandung aspek bahasan kepada mahasiswa, kemudian mereka mengungkapkannya ke dalam Bahasa Arab dengan menggunakan *uslûb* yang bervariasi;
- b. Dosen tidak boleh menyampaikan konsep-konsep yang ada pada Balaghah secara berlebihan, cukup me-

nyampaikan hal-hal yang bersifat '*umdah* (pokok) saja;

- c. Materi dan tema-tema dalam pembelajaran lebih banyak yang berkaitan dengan teks-teks sastra yang memiliki keindahan bahasa dan makna;
- d. Memperbanyak latihan-latihan apresiasi sehingga pada diri mahasiswa tumbuh *dzauq* (perasaan) pada seni dan keindahannya.

Peningkatan Apresiasi Mahasiswa

Dalam Renstra Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dijelaskan bahwa profil mahasiswa atau alumni yang diharapkan setelah mereka menyelesaikan perkuliahan adalah, menjadi manusia yang mempunyai kompetensi dalam bidang pengajaran bahasa Arab, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan penelitian.⁶

Untuk mewujudkan profil alumni tersebut, disusunlah kurikulum yang terdiri dari berbagai mata kuliah yang terdiri dari kelompok Mata Kuliah Kependidikan (MKK), Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS), dan Mata Kuliah Pilihan (MKP). Dengan mata kuliah-mata kuliah tersebut diharapkan terbentuk alumni-alumni yang mumpuni kompetensi baik pada aspek kognitif, afeksi, maupun psikomotor.

Mata kuliah Balaghah berdasarkan karakteristiknya berkontribusi pada pembentukan sikap dan jiwa apresiatif mahasiswa. Melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mempunyai jiwa apresiatif terhadap karya-karya sastra Arab, mempunyai rasa kekaguman terhadap kitab suci Al-Qur'an. Dengan mengetahui keragaman *uslûb* (*style*) da-

⁴ Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughghah al-'Arabiyyah bayna al-Nadzhariyyah wa al-Tathbiq*, (Kairo: al-Dâr al-Mishriyyah al-Lubnâniyyah, 1996)

⁵ Ibid.

⁶ Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, *Rencana Strategis*, 2012.

lam Bahasa Arab mereka dapat mengapresiasi keindahan bahasa Al-Qur'an dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana diakui oleh para pakar dan sastrawan Arab baik pada masa klasik maupun modern, bahwa Al-Qur'an memiliki ketinggian bahasa yang luar biasa, keragaman gaya dan variasi *uslûb* yang ada di dalamnya, serta kelengkapan tema dan ajaran yang terkandung di dalamnya untuk kepentingan manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode *Reseach* dan *Development*. Data-data yang akan dihasilkannya berupa data-data deskriptif. Data-data tersebut diperoleh melalui metode *library research* (studi kepustakaan). Peneliti mengumpulkan berbagai buku yang berkaitan dengan Balaghah dan pengajarannya. Setelah itu dipilih materi-materi dan tema-tema yang sesuai dengan pendekatan yang akan digunakan, yaitu pendekatan *adâbî*. Draf bahan ajar yang telah disusun dengan menggunakan pendekatan *adâbî*, kemudian diujicobakan kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Balaghah.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti perkuliahan Balaghah yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, test dan observasi langsung.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

Pengumpulan Data

Pada tahap awal penelitian disusun, instrumen penelitian berupa rancangan kisi-kisi bahan ajar, angket, pedoman wawancara, tes, dan pedoman observasi langsung. Setelah instrumen selesai, berikutnya disusun bahan ajar melalui kegiatan *book research*. Tes digunakan untuk menguji kemampuan mahasiswa baik *pre test* maupun *post test*. Angket dan wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap melaksanakan perkuliahan dengan bahan ajar baru. Dan observasi langsung digunakan untuk menyempurnakan data-data yang sudah ada melalui pengamatan dan analisis data yang ada.

Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, baik untuk menguji validitas instrumen test, lembar observasi langsung serta angket dan pedoman wawancara. Setelah data-data yang terkumpul diolah melalui rumus-rumus statistik, langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis data lebih mengandalkan pada kepakaran peneliti dalam menggali dan menganalisis masalah yang diteliti.

Karakteristik Materi Ajar Balaghah untuk Pendekatan Adâbî

Dilihat dari struktur ilmu Bahasa Arab, ilmu Balaghah termasuk ke dalam kelompok sastra. Di dalamnya dibahas mengenai ilmu *bayân*, yaitu ilmu yang membahas bagaimana seseorang bisa mengekspresikan ide dan perasaannya ke dalam berbagai ungkapan yang bervariasi. Kemudian ilmu *ma'ânî*, yaitu ilmu yang membahas bagaimana seseorang dapat menyampaikan ide dan perasaannya dengan bahasa yang sesuai dengan *muqtadh al-hâl* (konteksnya). Dan juga membahas ilmu *badî'*, yaitu ilmu

yang mempelajari bagaimana cara menyampaikan suatu ide dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan indah.

Mengingat Balaghah termasuk ke dalam kelompok mata kuliah sastra, sebaiknya konten keilmuan yang menjadi bahasanya sesuai dengan karakteristik mata kuliah sastra, yaitu melatih dan mengembangkan aspek emosional para mahasiswa. Setelah mereka mengikuti perkuliahan mata kuliah ini diharapkan ada pengembangan emosional pada diri mereka, selain tentunya ada pengembangan aspek kognitif.

Salah satu pendekatan yang tepat untuk tujuan pengajaran Balaghah seperti dipaparkan di atas adalah penggunaan pendekatan *adâbî* di dalam implementasi pengajarannya. Melalui pendekatan ini, para mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif mengenai kaidah-kaidah umum untuk istilah-istilah yang menjadi bahasan dari ilmu Balaghah, akan tetapi emosi dan apresiasi mereka dilatih dengan cara menangkap berbagai tema yang disampaikan oleh dosen. Hal ini bisa dilakukan dengan memilih contoh-contoh yang isinya dapat menyentuh emosi para mahasiswa, merangsang imajinasi mereka ke arah positif, dan dapat meningkatkan sikap apresiatif mereka. Contoh-contoh tersebut bisa diambil dari Al-Qur'an, Hadits nabi, syair-syair Arab atau pun berbagai kata hikmah dan pidato-pidato hebat dari beberapa tokoh populer Arab. Teks-teks tersebut kemudian dianalisis dari sisi strukturnya, kemudian ditelaah kandungan maknanya, dihayati dan diapresiasi pesan-pesannya baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Agar tujuan pembelajaran Balaghah seperti tahapan-tahapan di atas dapat tercapai dengan baik, sangat penting

pendekatan yang digunakan oleh dosen. Dalam penelitian ini, pendekatan *adâbî* akan diujicobakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas. Kepiawaian seorang dosen, terutama pada aspek pedagogis dan pemilihan metode pembelajaran amat penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di atas.

Di bawah ini dipaparkan materi ajar Balaghah yang bisa digunakan untuk tujuan pembelajaran peningkatan emotif dan apresiasi mahasiswa. Materi ini diambil dari berbagai kitab Balaghah, seperti: *al-Balâghah al-Wâdhîhah*, *Jawâhir al-Balâghah*, *al-Balâghah fî Tsawbihi al-Jadîd*, dan kitab-kitab lainnya.

Langkah-langkah Pembelajaran Balaghah dengan Pendekatan *Adâbî*

Dalam proses pembelajaran suatu mata kuliah, ada tiga langkah penting yang harus dilakukan oleh seorang dosen, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dapat diukur dengan evaluasi yang akan dilakukan setelahnya.

1. Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dengan merancang Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan merancang instrumen evaluasinya. SAP yang akan disusun adalah yang sesuai dengan pendekatan *adâbî* yang akan diujicobakan. Mengingat materi Balaghah secara struktur keilmuannya sudah baku, maka yang perlu dikembangkannya adalah pada pemilihan contoh-contoh dan langkah-langkah pembelajarannya. Contoh-contoh untuk penjelasan setiap materi dengan cara memilih tema-tema yang berkaitan dengan nilai, menyentuh emosi, dan daya khayal

para mahasiswa. Dengan karakteristik contoh-contoh tersebut diharapkan para mahasiswa akan terangsang emosinya, tersentuh imajinasinya, dan kalbunya terbuka.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran amat penting dalam pendekatan *adâbi*. Kemampuan pedagogis dan retorika seorang dosen Balaghah yang akan mengimplementasikan pendekatan *adâbi* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendekatan ini. Kemampuan pedagogis dalam proses pembelajaran berkaitan dengan bakat, kemampuan, dan pengalamannya dalam pembelajaran. Kemampuan ini tetap penting untuk dimiliki, walaupun dewasa ini telah tersedia berbagai media dan instrumen pembelajaran yang beragam dan canggih. Selain itu pula pemilihan metode dan media pembelajaran sangat menunjang keberhasilannya. Dewasa ini, banyak media ICT yang cukup canggih dan multi media yang sangat variatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam bidang informasi dan dakwah, pemilihan media sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya. Proses pengajaran yang di dalamnya terkandung penyampaian ilmu dan informasi juga tidak boleh kalah dengan bidang ini. Kemampuan seorang dosen dalam menyajikan materi melalui penggunaan media ICT yang variatif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajarannya. Menurut Hasan Syahatah⁷ pengajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan *adâbi* mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Pengajar menyampaikan suatu konsep yang mengandung aspek bahasan

kepada para mahasiswa, kemudian mereka mengungkapkannya ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan *uslûb* yang bervariasi; 2) Pengajar tidak boleh menyampaikan konsep-konsep yang ada pada Balaghah secara berlebihan, cukup menyampaikan hal-hal yang bersifat '*umdah* (pokok) saja; 3) Materi dan tema-tema dalam pembelajaran lebih banyak yang berkaitan dengan teks-teks sastra yang memiliki keindahan bahasa dan makna; 4) Memperbanyak latihan-latihan apresiasi sehingga pada diri para mahasiswa tumbuh *dzauq* (perasaan) pada seni dan keindahannya.

3. Evaluasi

Aspek ketiga dan terakhir adalah evaluasi. Aspek ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendekatan *adâbi* dalam pembelajaran. Instrumen penilaian harus dapat menilai aspek-aspek yang menyangkut pengertian, pemahaman, kemampuan analisis, penghayatan dan kemampuan aplikasinya dalam praktik berbahasa. Evaluasi pada proses pembelajaran Balaghah dengan pendekatan *adâbi* harus memuat kisi-kisi yang berkaitan dengan kemampuan emosi dan apresiasi mahasiswa.

Implementasi Pembelajaran Balaghah dengan Pendekatan Adâbi

Pelaksanaan pembelajaran Balaghah dilaksanakan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Balaghah I. Dalam kurikulum lama mata kuliah ini berseri, yaitu Balaghah I 2 sks dan Balaghah II 3 sks. Balaghah I membahas dua bidang keilmuan yaitu *bayân* dan *ma'ânî*, dan Balaghah II membahas *badî'* dan *'arûdl*. Sedangkan dalam kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 kedua mata kuliah ini dikembangkan. Balaghah I 2 sks, dipecah menjadi Ilmu *Bayân* dan Ilmu *'Arûdl* yang

⁷ Syahatah, *Ta'lim al-Lughghah al-'Arabiyah bayna al-Nadzariyyah wa al-Tathbîq*.

masing-masing 2 sks. Kemudian mata kuliah Balaghah 2 juga dipecah menjadi Ilmu *Badî'* dan Ilmu *'Arûdl*. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *adâbî* diberikan kepada mahasiswa lama yang masih menggunakan kurikulum lama, yaitu pada mata kuliah Balaghah I. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini sebanyak 38 orang.

Materi yang diajarkan kepada para mahasiswa meliputi: 1) *tasybîh*; 2) *majâz*; dan 3) *kinâyah*. Materi *tasybîh* meliputi: rukun, jenis-jenis *tasybîh* seperti *tasybîh mursal*, *tasybîh muakkad*, *tasybîh mufashshal*, *tasybîh mujmal*, *tasybîh balîgh*, *tasybîh tamtsîlî*, *tasybîh maqlûb*, *tasybîh dhimnî*, *aghrâd al-tasybîh*. Untuk materi *majâz*, materi-materi yang disajikan meliputi: *haqîqah-majâz*, perbedaan *tasybîh* dan *majâz*, pengertian *'alâqah* dan *qarînah*, dan macam-macam *majâz* yang meliputi: *majâz lughawî*, *majâz aqlî*, *majâz isti'ârah*, dan *majâz mursal*. Sedangkan aspek terakhir yang disajikan kepada para mahasiswa meliputi: *haqîqah kinâyah*, *aqsâm kinâyah* yang meliputi: *kinâyah sifat*, *kinâyah maushûf* dan *kinâyah nisbah*.

Pengaruh Pendekatan *Adâbî* bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Ilmu Balaghah adalah adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah agar kita bisa menyusun kalimat-kalimat yang semestinya serta mengungkapkan gaya bahasa *tasybîh*, *majâz* dan *kinâyah* sesuai dengan konteksnya dengan menggunakan bahasa yang indah dan fasih.⁸

Mata kuliah Balaghah termasuk kepada mata kuliah MKPBM yang terdiri dari dua mata kuliah, yaitu mata kuliah Balaghah I dan Balaghah II. Penelitian ini

dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Balaghah I. Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini sebanyak 34 orang. Selama proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *adâbî*.

Secara umum, perkuliahan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Tahapan-tahapan yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Mulai dari pemilihan materi ajar, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengetahui dampak penggunaan pendekatan *adâbî* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Balaghah digunakan instrumen angket dan test. Angket disebarkan kepada para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Balaghah I dan disebarkan setelah mereka selesai mengikuti perkuliahan. Jumlah pertanyaan dalam angket berjumlah 10 pertanyaan. Lima pertanyaan menyangkut pembelajaran Balaghah yang dilakukan dengan dosen dengan pendekatan *adâbî*, dan lima pertanyaan lainnya menyangkut apakah pendekatan yang disampaikan dosen berpengaruh para apresiasi mereka. Aspek-aspek yang ditanyakan kepada para mahasiswa menyangkut pembelajaran Balaghah dengan pendekatan *adâbî* meliputi: 1) apersepsi yang dilakukan oleh dosen; 2) metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran Balaghah; 3) teknik menjelaskan materi Balaghah dengan pendekatan *adâbî*; 4) media yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan *adâbî*; dan 5) contoh-contoh yang disajikan dosen dalam menjelaskan materi ajar Balaghah dengan pendekatan *adâbî*. Para mahasiswa diminta untuk memberikan pendapat apakah kelima aspek yang

⁸ Asyur, Muhammad Thahir Asyur, *Mujazul Balaghah*, Kairo: Shaidu al-Fawâid, 1932), hlm. 7

disajikan oleh dosen tersebut menarik atau tidak. Pilihan opsi jawaban meliputi: sangat menarik, menarik, biasa saja, tidak menarik dan sangat tidak menarik. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan menyangkut tingkat apresiasi mahasiswa terhadap penjelasan dosen meliputi lima aspek, yaitu: 1) memperhatikan sesuatu; 2) mempengaruhi emosi; 3) merangsang imajinasi; 4) menghargai sesuatu; dan 5) melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari angket, dapat dilihat hal-hal sebagai berikut:

1. Apersepsi yang dilakukan oleh dosen. Bagian pertama dari proses pembelajaran dosen di kelas adalah kegiatan apersepsi. Di bawah ini pendapat mahasiswa tentang kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh dosen: 9% dari para mahasiswa berpendapat bahwa apersepsi yang dilakukan dosen sangat menarik. Sementara sebagian besar dari mereka (75%) berpendapat bahwa apersepsi yang dilakukan dosen menarik. 11% dari mereka menyatakan biasa saja. Mahasiswa yang menyatakan tidak menarik 5%, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan sangat tidak menarik 0%.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran Balaghah. Mahasiswa yang berpendapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan dosen sangat menarik sebanyak 5%. Sebagian besar dari mereka (76%) menyatakan bahwa metode yang digunakan dosen menarik. 14% dari mahasiswa yang menyatakan biasa saja, 5% mahasiswa yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dosen tidak menarik, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.
3. Teknik menjelaskan materi Balaghah dengan pendekatan *adâbî*. Mengenai teknik menjelaskan materi, sebanyak 12% mahasiswa menyatakan sangat menarik 12%, 67% menyatakan menarik, 15% menyatakan biasa saja, 6% menyatakan tidak menarik, dan 0% menyatakan sangat tidak menarik.
4. Media yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan *adâbî*. Berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen sebagian mahasiswa (2%) menyatakan sangat menarik, dan sebagian dari mereka (40%) menyatakan menarik, sebagian kecil dari mereka (11%) menyatakan biasa saja, dan sebagian dari mereka (43%) menyatakan tidak menarik, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan sangat tidak menarik.
5. Contoh-contoh yang disajikan dosen dalam menjelaskan materi ajar Balaghah dengan pendekatan *adâbî*. Berkaitan dengan contoh-contoh yang disajikan oleh dosen sebagian mahasiswa (35%) menyatakan sangat menarik, dan sebagian dari mereka (47%) menyatakan menarik, sebagian kecil dari mereka (15%) menyatakan biasa saja, dan sebagian dari mereka (3%) menyatakan tidak menarik, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan sangat tidak menarik.
6. Mempengaruhi emosi. Berkaitan dengan aspek apakah materi ajar serta contoh-contoh yang disampaikan oleh dosen dapat mempengaruhi emosi para mahasiswa? Sebagian dari mereka (3%) menyatakan sangat setuju, sebagian besar dari mereka (73%) menyatakan setuju, sebagian kecil (12%) menyatakan biasa-biasa saja, sebagian kecil (12%) dari mereka juga

menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satu mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa materi ajar beserta contoh-contoh yang disajikan dosen dapat mempengaruhi perasaan mereka.

7. Merangsang imajinasi. Berkaitan dengan aspek apakah materi ajar serta contoh-contoh yang disampaikan oleh dosen dapat merangsang imajinasi para mahasiswa? Sebagian dari mereka (15%) menyatakan sangat setuju, sebagian besar dari mereka (59%) menyatakan setuju, sebagian kecil (15) menyatakan biasa-biasa saja, sebagian kecil (11%) dari mereka juga menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satu mahasiswa pun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa materi ajar beserta contoh-contoh yang disajikan dosen dapat merangsang imajinasi mereka.
8. Menghargai sesuatu. Berkaitan dengan aspek apakah materi ajar serta contoh-contoh yang disampaikan oleh dosen dapat menjadikan para mahasiswa bisa menghargai sesuatu? Sebagian dari mereka (26%) menyatakan sangat setuju, sebagian besar dari mereka (59%) menyatakan setuju, sebagian kecil (6%) menyatakan biasa-biasa saja, sebagian kecil (9%) dari mereka juga menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satu mahasiswa pun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa materi ajar beserta contoh-contoh yang disajikan dosen dapat mendorong mereka untuk menghargai sesuatu yang mereka apresiasi.
9. Melakukan sesuatu. Berkaitan dengan aspek apakah materi ajar serta contoh-contoh yang disampaikan oleh dosen dapat mendorong para mahasiswa untuk melakukan sesuatu

yang positif? Sebagian dari mereka (18%) menyatakan sangat setuju, sebagian besar dari mereka (62%) menyatakan setuju, sebagian kecil (14%) menyatakan biasa-biasa saja, sebagian kecil (6%) dari mereka juga menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satu mahasiswa pun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa materi ajar beserta contoh-contoh yang disajikan dosen dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu.

10. Memperhatikan sesuatu. Berkaitan dengan aspek apakah materi ajar serta contoh-contoh yang disampaikan oleh dosen dapat merangsang para mahasiswa untuk bersikap simpatik? Sebagian dari mereka (10%) menyatakan sangat setuju, sebagian besar dari mereka (70%) menyatakan setuju, sebagian kecil (13) menyatakan biasa-biasa saja, sebagian kecil (7%) dari mereka juga menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satu mahasiswa pun yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa materi ajar beserta contoh-contoh yang disajikan dosen dapat merangsang imajinasi mereka.

Dari aspek prestasi mereka pada mata kuliah ini, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Pada saat *pre test* tampak rata-rata prestasi mereka adalah 65,5. Sedangkan hasil *post test* dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu 79,5. Sehingga peningkatan hasil dari *pre test* ke *post test* sebesar 14 point.

Penutup

Setelah dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas maka

dihasilkan beberapa kesimpulan saebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menghasilkan bahan ajar Balaghah dengan pendekatan *adâbî*. Bahan ajar ini merupakan respons terhadap hasil-hasil perkuliahan Balaghah sebelumnya yang masih menggunakan pendekatan formal struktural. Perbedaannya terletak pada pemilihan contoh-contoh, pemilihan tugas kepada para mahasiswa, dan penyajian materi kepada para mahasiswa. Contoh-contoh yang disajikan berisi tema-tema yang menarik yang diambil dari syair-syair dan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai sastra yang tinggi. Porsi untuk menjelaskan kaidah-kaidah yang bersifat teoritik dikurangi.
2. Langkah-langkah pembelajaran Balaghah dengan pendekatan *adâbî* meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dan kualitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dapat diukur dengan evaluasi yang akan dilakukan setelahnya. Proses perencanaan dimulai dengan merancang Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan merancang instrumen evaluasinya. SAP yang akan disusun adalah yang sesuai dengan pendekatan *adâbî* yang akan diujicobakan. Proses pembelajaran menekankan pentingnya kemampuan pedagogis dan retorika. Seorang dosen Balaghah yang akan mengimplementasikan pendekatan *adâbî* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendekatan ini. Ada empat langkah yang harus dilakukan dosen, yaitu: 1) Pengajar menyampaikan suatu konsep yang mengandung aspek bahasan kepada para mahasiswa, kemudian mereka mengungkapkannya

ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan *uslûb* yang bervariasi; 2) Pengajar tidak boleh menyampaikan konsep-konsep yang ada pada Balaghah secara berlebihan, cukup menyampaikan hal-hal yang bersifat '*umdah* (pokok) saja; 3) Materi dan tema-tema dalam pembelajaran lebih banyak yang berkaitan dengan teks-teks sastra yang memiliki keindahan bahasa dan makna; 4) Memperbanyak latihan-latihan apresiasi sehingga pada diri para mahasiswa tumbuh *dzauq* (perasaan) pada seni dan keindahannya; 5) aspek terakhir adalah evaluasi. Aspek ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendekatan *adâbî* dalam pembelajaran. Instrumen penilaian harus dapat menilai aspek-aspek yang menyangkut pengertian, pemahaman, kemampuan analisis, penghayatan dan kemampuan aplikasinya dalam praktik berbahasa. Evaluasi pada proses pembelajaran Balaghah dengan pendekatan *adâbî* harus memuat kisi-kisi yang berkaitan dengan kemampuan emosi dan apresiasi mahasiswa.

3. Ada lima aspek yang ditanyakan kepada para mahasiswa mengenai pendekatan *adâbî*, yaitu: a) apersepsi yang dilakukan oleh dosen. Sebagian besar mahasiswa (75%) berpendapat bahwa apersepsi yang dilakukan dosen menarik; b) metode pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar (76%) mahasiswa menyatakan bahwa metode yang digunakan dosen menarik; c) teknik menjelaskan materi. Sebagian besar mahasiswa (67%) menyatakan bahwa teknik yang digunakan dosen dalam menjelaskan materi menarik; d) media pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar mahasiswa (43%) berpendapat bahwa media yang digu-

nakan tidak menarik; e) contoh-contoh yang disajikan oleh dosen. Sebagian besar mahasiswa (47%) menyatakan contoh-contoh yang disajikan dosen menarik dan sebagiannya (35%) menyatakan sangat menarik. Sedangkan mengenai pengaruh pendekatan *adâbî* terhadap peningkatan apresiasi mahasiswa meliputi lima aspek. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa a) sebagian besar mahasiswa (73%) setuju bahwa pendekatan *adâbî* dapat mempengaruhi emosi mereka; b) Sebagian besar mahasiswa (59%) setuju bahwa pendekatan adabi dapat merangsang imajinasi mereka; c) sebagian besar mahasiswa (59%) setuju bahwa pendekatan *adâbî* dapat mendorong mereka untuk menghargai sesuatu yang bermakna; d) sebagian besar mahasiswa (62%) setuju bahwa pendekatan *adâbî* dapat mendorong mereka untuk melakukan suatu perbuatan; e) sebagian besar mahasiswa (70%) setuju bahwa pendekatan *adâbî* dapat merangsang mereka untuk memperhatikan hal-hal yang mereka anggap penting.

4. Pendekatan *adâbî* dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Hal ini tampak dari perbedaan yang signifikan dari

hasil *pre test* dengan hasil *post test* yang meningkat hasil sebesar 14 point.[]

Daftar Pustaka

- Asyur, Muhammad Thahir. *Mujazul Balaghah*. Kairo: Shayd al Fawâid, 1932.
- Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Rencana Strategis*. 2012.
- Madkur, Ali Ahmad. *Tadrîs Funûn al Lughghah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al- Syawaf, 1991.
- Nurbayan, Yayan. *Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif*, dalam *Jurnal Bahasa & Seni*. 2010.
- . *Tingkat Penguasaan Mahasiswa pada Mata Kuliah Balaghah. Penelitian Mandiri*. 2012
- Syahatah, Hasan. *Ta'lim al-Lughghah al-'Arabiyyah bayna al-Nadzariyyah wa al-Tathbîq*. Kairo: al-Dâr al-Mishriyyah al-Lubnâniyyah, 1996.
- Universitas Pendidikan Indonesia. *Kurikulum UPI*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Universitas Pendidikan Indonesia. *Kurikulum UPI*. Bandung: UPI Press, 2013.

